



PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Nabila Kharisma [✉], Lyna Latifah

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:
Motivation; Academic
Achievement; Socio Economic
Status of Parents; Peers
Environment; Interest in
Continuing Education to the
Collage.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 213 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 135 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh sebesar 71,5% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan motivasi berpengaruh sebesar 17,47% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh sebesar 16,81% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 10,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.

Abstract

This research aims to determine the level of positive influence between motivation, academic achievement, socio economic status of parents and peers environment on interest in continuing education to the collage of 12th Accounting Program Students at State Vocational High School of Semarang City in 2014/2015. Populations in this research is students at State Vocational High School of Semarang city specially 12th accounting program students that amounts 213 students. The technique of sampling is proportional random sampling technique, which has total 135 students. Method of collecting data uses questionnaire and documentation. While the method of analyzing data is descriptive analysis and hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The result of the research show motivation, learning achievement, social and economic status of parents, and peers environment simultaneously has 71,5% affect the interest to continuing education to the collage. Motivation has 17,47% affect the interest to continuing education to the collage partially, academic achievement has 23,91% affect the interest to continuing education to the collage partially, social and economic status of parents has 16,81% affect the interest to continuing education to the collage partially and peers environment has 10,50% affect the interest to continuing education to the collage partially.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nabilakharismawinarno66@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Sedangkan, Tujuan pendidikan nasional merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Undang – Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia Indonesia yang mampu mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Sehingga, setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek. Salah satu tingkat dan jenis

pendidikan yang saat ini sering menjadi sorotan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Pendidikan Nasional tahun 2005-2025, telah diproyeksikan target pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA adalah 70 : 30. Kuantitas SMK mengalami peningkatan, namun kualitas lulusannya masih dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan tabel BPS (Badan Pusat Statistik) No. 85/11/Th. XVII tertanggal 5 November 2014 diketahui bahwa partisipasi penduduk lulusan SMK yang bekerja pada bulan Agustus 2014 sebesar 10,52 juta orang, sedangkan angka partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja sebesar 18,58 juta orang. Sehingga partisipasi penduduk lulusan SMK yang bekerja lebih kecil dari partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK belum mampu mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian kondisi ketenagakerjaan di Indonesia tersebut, tidak sedikit siswa SMK mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, dikarenakan tidak relevannya di antara kebutuhan lapangan pekerjaan yang tersedia dengan keterampilan yang dimiliki, sehingga lulusan siswa SMK sulit mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan

SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Di SMK Negeri 2 Semarang dan SMK Negeri 9 Semarang yang merupakan salah satu SMK favorit pun siswanya menunjukkan adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XII menunjukkan bahwa siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Semarang dan SMK Negeri 9 Semarang mempunyai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan prosentase sebesar 17%. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa untuk kuliah masih kurang. Siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih dibawah 20%. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum menentukan arahan pilihan karirnya setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan, dibuktikan bahwa 29,6% siswa masih menjawab ragu – ragu dalam menentukan pilihan karirnya setelah lulus, antara bekerja, berwirausaha atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap data lulusan siswa SMK N 2 Semarang yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat diketahui lulusan SMK Negeri 2 Semarang yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun lulusan 2013 adalah 26% sedangkan ditahun lulusan berikutnya mengalami penurunan menjadi 17%. Namun, dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat prosentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Sama halnya dengan SMK Negeri 2 Semarang, SMK Negeri 9 Semarang lulusan siswanya menunjukkan adanya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelusuran tamatan siswa yang diperoleh dari BKK, diketahui bahwa lulusan SMK Negeri 9 Semarang yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun lulusan 2013 adalah 12% sedangkan ditahun lulusan berikutnya mengalami

penurunan menjadi 10%. Namun dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang dan SMK Negeri 9 Semarang selalu mendominasi tingkat prosentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, terdapat 9 SPM yang harus dipenuhi oleh SMK, salah satu SPM (Standar Pelayanan Minimal) SMK adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Lulusan SMK Negeri 2 Semarang pada tahun 2013/2014 yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 17%, maka dapat dikatakan salah satu SPM SMK tersebut belum mencukupi. Begitupun dengan keadaan lulusan SMK Negeri 9 Semarang pada tahun 2013/2014 yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 10%, maka pada tahun tersebut salah satu SPM SMK tersebut juga belum mencukupi.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia – manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal. Menurut Hamalik (2012:115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Selain itu, prestasi belajar juga menentukan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak. Dan, menurut Hurlock (2006:221) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai – nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Selain itu, Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal – hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan

mendorong anak untuk memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hurlock (2006:221) juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Faktor teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang akan masa depannya. Apabila teman – teman sebaya lebih berorientasi kepada sekolah (melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi), maka siswa tersebut akan berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Negeri 2 Semarang dan SMK Negeri 9 Semarang diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dikatakan baik dibuktikan dengan ketekunan dalam mengerjakan tugas dan keaktifan dalam proses belajar mengajar di kelas, prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa kelas XII akuntansi pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015 di SMK N 2 Semarang dan SMK N 9 Semarang sudah dapat dikatakan kompeten. Namun, pada umumnya orang tua siswa SMK termasuk dalam golongan yang mempunyai status sosial ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mereka menyekolahkan anaknya ke SMK agar bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan dan dapat segera membantu perekonomian keluarga. Sehingga dengan status

sosial ekonomi orang tua yang mayoritas menengah ke bawah akan sangat menyulitkan untuk membiayai pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK N 2 Semarang dan SMK N 9 Semarang dapat dilihat pengaruh teman sebaya atau peranan teman sebaya terhadap pola perilaku anak sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang orientasi siswa setelah lulus dari SMK, lebih berorientasi untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015, baik secara simultan maupun parsial?

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas XII akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang berjumlah 108 orang dan siswa kelas XII akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang berjumlah 105 orang. Jadi total keseluruhan populasi dalam penelitian ini sebanyak 213 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini

berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 135 siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebagai variabel terikat, motivasi (X_1), prestasi belajar (X_2), status sosial ekonomi orang tua (X_3) dan lingkungan teman sebaya (X_4) sebagai variabel bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial yang

terdiri dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), koefisien

determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Analisis data inferensial diolah dengan menggunakan program SPSS v.20 dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik dari 135 sampel siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang, dapat diketahui sebagian besar siswa memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kategori tinggi dengan prosentase 44,44%, sebagian besar motivasi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang juga masuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 57,04%, prestasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang masuk dalam predikat kompeten dengan prosentase sebesar 97,04% , sebagian besar status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang masuk dalam kategori cukup dengan prosentase 35,56% dan sebagian besar siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang masuk memiliki persepsi lingkungan teman sebaya dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 60,74%.

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* sebesar 0,750 dimana *Asymp Sig. (2-tailed)* ini lebih besar dari 0,05. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga data penelitian ini berdistribusi normal karena $0,750 > 0,05$. Sedangkan untuk menguji linieritas data penelitian menggunakan aplikasi komputer yang hasilnya dapat dilihat pada kolom *Deviation from Linearity* pada *ANOVA Table*. Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel X_1 dengan Y menunjukkan signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,057, antara variabel X_2 dengan Y menunjukkan signifikansi pada kolom *Deviation*

from Linearity sebesar 0,052, antara variabel X_3 dengan Y menunjukkan signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,205 dan antara variabel X_4 dengan Y menunjukkan signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,777. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 memiliki hubungan yang linear dengan variabel Y, karena nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* masing – masing variabel bebas dengan variabel terikat $> 0,05$.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance X_1 sebesar 0,628, X_2 sebesar 0,804, X_3 sebesar 0,703 dan X_4 sebesar 0,642. Sedangkan nilai VIF X_1 sebesar 1,593, X_2 sebesar 1,243, X_3 sebesar 1,422 dan X_4 sebesar 1,557. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka suatu data bebas dari multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bebas dari multikolinearitas karena nilai Tolerance variabel bebas data ini lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Hasil *scatterplot* dalam penelitian ini titik-titik tersebar disekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu namun tampak random, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedostisitas.

Pengujian $H_a 1$ dilakukan dengan uji F. Uji simultan (F) yang dilakukan menghasilkan nilai F tabel sebesar 84,851 dengan Sig. sebesar 0,000. Dengan Sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka hipotesis 1 ($H_a 1$) yang berbunyi terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan lingkungan teman sebaya secara

bersama - sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima. Besarnya pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya secara bersama – sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang terlihat dari kolom *Adjusted R²*. Besarnya koefisien determinasi simultan yang ditunjukkan pada

kolom *Adjusted R²* adalah 0,715. Hal ini berarti 71,5% variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya, sedangkan sisanya sebesar 28,5% (100% - 71,5%) dijelaskan oleh faktor – faktor lain di luar model. Selanjutnya untuk uji Ha 2, Ha 3, Ha 4 dan Ha 5 menggunakan Uji t dengan melihat nilai signifikansi pada tabel coefficients sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-52.123	9.328		-5.588	.000
	X1	.377	.072	.306	5.250	.000
	X2	.742	.116	.329	6.394	.000
	X3	.269	.053	.282	5.123	.000
	X4	.246	.063	.225	3.901	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data penelitian, diolah 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai t hitung untuk X₁ (motivasi) adalah 5,250 dengan Sig, 0,000 atau < 0,05 sehingga hipotesis 2 (Ha 2) yang berbunyi terdapat pengaruh positif motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima. Untuk X₂ diketahui nilai t hitung 6,394 dengan Sig. 0,000 atau < 0,05 sehingga hipotesis 3 (Ha 3) yang berbunyi terdapat pengaruh positif prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima. Untuk X₃ memiliki nilai t hitung sebesar 5,123 dengan Sig. 0,000 atau < 0,05 sehingga hipotesis 4 (Ha 4) yang berbunyi terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi

orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima. Sedangkan, X₄ memiliki t hitung sebesar 3,901 dengan Sig. 0,000 atau < 0,05 sehingga hipotesis 5 (Ha 5) yang berbunyi terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 diterima.

Untuk mengetahui kontribusi masing – masing variabel independen (motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya) terhadap variabel dependen (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) dilakukan Uji koefisien

determinasi parsial (r^2). Uji koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh dari hasil pangkat 2 nilai *correlation partial* dikali 100%. Hasil uji koefisien

determinasi parsial masing-masing variabel ditampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a		Correlations			Collinearity Statistics		
		Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)						
	X1	.306	.673	.418	.242	.628	1.593
	X2	.329	.610	.489	.295	.804	1.243
	X3	.282	.638	.410	.236	.703	1.422
	X4	.225	.609	.324	.180	.642	1.557

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data penelitian, diolah 2015

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada tabel 2 diatas, kontribusi motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa adalah sebesar $(0,418)^2 \times 100\% = 17,47\%$, jika variabel prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya dianggap tetap. Untuk kontribusi prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa adalah sebesar $(0,489)^2 \times 100\% = 23,91\%$, jika variabel motivasi, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya dianggap tetap. Untuk kontribusi status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa adalah sebesar $(0,410)^2 \times 100\% = 16,81\%$, jika variabel motivasi, prestasi belajar, dan lingkungan teman sebaya dianggap tetap. Sedangkan kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa adalah sebesar $(0,324)^2 \times 100\% = 10,50\%$, jika variabel motivasi, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua dianggap tetap.

Berdasarkan analisis diatas, dapat dikatakan bahwa variabel prestasi belajar memberikan kontribusi paling besar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang apabila dibandingkan dengan variabel motivasi, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya.

Data penelitian yang telah diuji prasyarat analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik, kemudian diuji regresi linear berganda untuk mengetahui persamaan regresi dari penelitian ini. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terhadap variabel independen yaitu motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya. Ketergantungan ini diperoleh dari koefisien masing-masing variabel independen. Hasil dan persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-52.123	9.328		-5.588	.000
	X1	.377	.072	.306	5.250	.000
	X2	.742	.116	.329	6.394	.000
	X3	.269	.053	.282	5.123	.000
	X4	.246	.063	.225	3.901	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data penelitian, diolah 2015

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai konstanta untuk persamaan regresi ini adalah -52,123. Sedangkan koefisien X_1 (motivasi) sebesar 0,377, untuk X_2 (prestasi belajar) memiliki nilai koefisien sebesar 0,742, koefisien X_3 (status sosial ekonomi orang tua) sebesar 0,269 dan koefisien X_4 (lingkungan teman sebaya) sebesar 0,246. Sehingga persamaan model regresi ini adalah:

$$Y = 52.123 + 0,377X_1 + 0,742X_2 + 0,269X_3 + 0,246X_4$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat menerangkan jika variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 diasumsikan nilainya 0, maka nilai untuk variabel Y (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) sebesar -52,123. Jika variabel motivasi (X_1) mengalami peningkatan satu – satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) akan mengalami peningkatan sebesar 0,377. Jika variabel prestasi belajar (X_2) mengalami peningkatan satu – satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) akan mengalami peningkatan sebesar 0,742. Jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X_3) akan mengakibatkan peningkatan variabel Y (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) sebesar 0,269 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel lingkungan teman sebaya (X_4) akan

mengakibatkan peningkatan variabel Y (minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi) sebesar 0,246 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi motivasi, semakin baik prestasi belajar, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, dan semakin baik lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

Diantara variabel motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya ditemukan realita bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh yang dominan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 23,91%. Sedangkan untuk variabel motivasi dan status sosial ekonomi orang tua memberikan

pengaruh yang hampir sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa yaitu sebesar 17,47% dan 16,81%.

Sedangkan untuk variabel lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang paling kecil dari variabel motivasi, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua, sehingga lingkungan teman sebaya memiliki prosentase terkecil yaitu sebesar 10,50%, karena dalam kasus ini faktor eksternal (faktor dari luar siswa) seperti status sosial ekonomi orang tua yang lebih berperan untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Sumbangan pengaruh faktor eksternal yaitu lingkungan teman sebaya yang tidak begitu besar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-kota Semarang tidak menggambarkan bahwa lingkungan teman sebaya siswa tergolong lingkungan yang tidak baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif lingkungan teman sebaya memiliki prosentase 64,44% dan tergolong dalam kategori baik. Kontribusi pengaruh lingkungan teman sebaya yang kecil ini disebabkan bahwa faktor eksternal lain, yaitu status sosial ekonomi orang tua lebih berperan untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Walaupun siswa intens berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal tetapi masing – masing diantara mereka memiliki cita – cita yang berbeda setelah lulus SMK nanti. Mereka punya tujuan masing – masing mengenai pilihan karirnya setelah menamatkan SMK, lebih memilih bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan mereka dapat terwujud salah satunya dengan melihat faktor latar belakang status sosial ekonomi orang tua. Siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi akan lebih memilih untuk meneruskan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tuanya akan cenderung memiliki pandangan bahwa menempuh pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi itu sangat penting. Mereka beranggapan semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang, semakin mudah seseorang mendapatkan

pekerjaan yang dicita – citakan. Namun sebaliknya, jika orang tua siswa memiliki status sosial ekonomi rendah, cenderung memiliki pandangan bahwa menempuh pendidikan hingga bangku sekolah sudah cukup tidak perlu hingga ke bangku kuliah. Sehingga siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi rendah cenderung memilih untuk bekerja.

Selain faktor eksternal, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) seperti prestasi belajar yang lebih berperan untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa dibandingkan dengan motivasi siswa. Hal ini dikarenakan dengan prestasi belajar yang baik, siswa akan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga menimbulkan minat yang tinggi pula. Hal ini terbukti bahwa menurut hasil analisis dekriptif prestasi belajar keseluruhan siswa dalam sampel penelitian memiliki prosentase 97,04% yang terdiri dari 28,89% termasuk kategori amat baik dan 68,15% termasuk kategori baik dan tergolong dalam predikat kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang didapatkan sebanyak 50 siswa atau dengan prosentase sebesar 37,04% memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kategori sangat tinggi, 55 siswa atau dengan prosentase sebesar 40,74% memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kategori tinggi, 21 siswa atau dengan prosentase sebesar 15,56% memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kategori cukup, 9 siswa atau dengan prosentase sebesar 6,67% memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kategori rendah, dan tidak ada siswa yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK

Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 paling banyak masuk dalam kategori tinggi.

Namun pada saat observasi, diduga minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK rendah, karena observasi dilakukan pada semester gasal, dimana menurut data observasi awal 29,6% siswa masih ragu menentukan pilihan karirnya setelah lulus dari SMK, antara bekerja, berwirausaha atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, siswa belum mendapatkan bimbingan karir dari Guru BK terkait dengan perguruan tinggi, sehingga informasi perguruan tinggi yang mereka dapatkan masih minim. Namun, memasuki semester genap dimana waktu dilakukannya penelitian, siswa mulai mendapatkan berbagai informasi perguruan tinggi. Mereka sudah diberikan bimbingan karir dengan Guru BK. Berbagai informasi dunia pekerjaan dan perguruan tinggi diberikan kepada siswa ketika melakukan bimbingan karir. Selain itu, adanya informasi pendaftaran perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN membuat siswa SMK semakin antusias untuk mencoba mendaftar di universitas yang mereka inginkan. Jalur SNMPTN adalah salah satu bentuk jalur seleksi penerimaan mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi negeri yang dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia. Guru BK (Bimbingan Konseling) juga memberikan informasi secara detail terkait beasiswa bidikmisi, beasiswa perguruan tinggi yang diperuntukkan oleh calon mahasiswa yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah dan mempunyai prestasi akademik tinggi. Mengingat bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa mayoritas berada pada ekonomi menengah ke bawah, beasiswa ini memberikan peluang bagi siswa yang kurang mampu untuk kuliah. Adanya informasi beasiswa ini menambah keinginan dan antusias siswa untuk mencoba mendaftar di universitas yang mereka inginkan. Sehingga jawaban yang diberikan siswa pada angket penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil analisis data menunjukkan sebagian besar siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang telah mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar. Siswa memiliki ketekunan dalam belajar, aktif dalam setiap proses belajar mengajar di kelas, menunjukkan adanya minat dan antusias terhadap materi yang telah dipelajari dalam belajar, mampu menyelesaikan latihan dan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Jika di dalam diri siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan mengeluarkan semua daya dan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya, termasuk untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diminatinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) diketahui bahwa terdapat pengaruh positif motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang pernah diungkapkan oleh Ahmadi (2007:23) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu hal adalah motivasi dan cita – cita. Adanya cita – cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya. Sebaliknya apabila cita – cita dan motivasi tidak ada, maka minat sulit untuk ditumbuhkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abid (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rini (2012) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi

belajar siswa dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hal ini juga sejalan dengan teori Hamalik (2012:115) bahwa “prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar”. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa, siswa dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian Sofiarini (2011) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, selaras dengan penelitian Masfufatun (2011) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif secara parsial motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Umma (2014) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Prestasi belajar pada penelitian ini diukur dengan rerata dari nilai rapor semua mata pelajaran siswa kelas XII akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang dan SMK Negeri 9 Semarang semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Nilai yang diberikan oleh guru ini telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, prestasi belajar siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi memiliki predikat kompeten. Rata – rata nilai rapor seluruh mata pelajaran siswa kelas XII Akuntansi di SMK N 2 Semarang dan SMK N 9 Semarang mencapai nilai 87 dengan prosentase sebesar 97,04% yang terdiri dari kategori amat baik sebesar 28,89% dan 68,15% termasuk kategori baik atau sebanyak 131 siswa dari 135 siswa memiliki prestasi belajar yang kompeten. Dan, sisanya 4 siswa masuk dalam predikat belum kompeten yang terdiri dari 2,96% kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal rerata nilai rapor semua mata pelajaran siswa kelas XII kompetensi

keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Hurlock (2006:221) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai – nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis. Keberhasilan dan kegagalan akademis disini dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam belajar. Siswa berprestasi cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Prestasi itu perlu dikembangkan melalui program pendidikan maupun pelatihan agar terus meningkat dan berkembang. Modal kecerdasan yang dimiliki membuat siswa ingin mengembangkan wawasan ilmu pengetahuannya dengan menempuh pendidikan setinggi – tingginya. Siswa merasa mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga timbul adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi prestasi belajar siswa semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tingginya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2014) bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu penelitian Abid (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil analisis data menunjukkan sebagian besar siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang memiliki status sosial ekonomi orang

tua dalam kategori cukup. Diketahui pada umumnya orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK memiliki harapan agar setelah menamatkan SMK, anaknya mampu langsung bekerja. Orang tua tersebut biasanya berada dalam ekonomi kelas menengah ke bawah, sehingga mereka cenderung kurang mampu membiayai pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi yang identik dengan biaya yang sangat mahal. Namun karena sekarang sudah banyak tersedia beasiswa yang diberikan oleh pemerintah. Beasiswa yang tersedia tidak hanya untuk biaya pendidikan saja namun termasuk biaya hidup bagi mahasiswa. Salah satu contoh beasiswa ini adalah beasiswa bidik misi. Peluang untuk mendapatkan beasiswa ini sekarang lebih besar dan mudah karena kuota beasiswa bidikmisi dari tahun ke tahun semakin bertambah. Dengan demikian walaupun status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi masuk dalam kategori tidak tinggi, namun secara terpisah status sosial ekonomi orang tua mampu mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang cukup besar.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang pernah diungkapkan oleh Nasution (2010) bahwa “pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah, akan tetapi juga pakaian, buku, transport, kegiatan ekstrakurikuler dan lain – lain. Masalah status sosial ekonomi orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak – anaknya. Minimnya ekonomi orang tua memungkinkan anak belajar seadanya, karena orang tua tidak memberikan fasilitas belajar yang mendukung. Sehingga tinggi rendahnya minat anak belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tua. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ajake (2013) dalam jurnalnya menerangkan bahwa status sosio-ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan seorang anak.

Dalam teori Hurlock (2006:254) pun menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung

memperluas minat untuk mencakup hal – hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendorong anak untuk memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sejalan dengan penelitian Fitriani (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang memiliki persepsi bahwa lingkungan teman sebaya tergolong baik. Siswa merasa bahwa lingkungan teman sebayanya mampu mendukung untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, walaupun menurut hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) diketahui bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang tidak besar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang, yaitu dengan prosentase 10,50%. Kecilnya pengaruh yang diberikan variabel lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa, bukan karena lingkungan teman sebaya yang dimiliki oleh siswa itu tergolong tidak baik, namun karena adanya faktor lain yang lebih kuat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa yaitu seperti prestasi belajar, motivasi dan status sosial ekonomi orang tua. Berdasarkan hasil jawaban angket dari siswa, pada umumnya siswa menganggap bahwa interaksi siswa dengan teman sebayanya terjalin dengan akrab, baik yang di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, siswa mampu menjadi partner belajar yang baik, seperti melakukan belajar kelompok bersama dengan teman dan membantu siswa jika mengalami kesulitan belajar.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi siswa, selain lingkungan keluarga. Siswa merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya, mulai dari masalah pribadi siswa, pengalaman siswa, hingga mendiskusikan tentang pilihan karirnya setelah lulus dari SMK yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang siswa inginkan. Siswa mendapatkan berbagai informasi tentang pendaftaran perguruan tinggi salah satunya berasal dari temannya, selain dari sekolah dan keluarga. Siswa juga menganggap teman sebayanya memberikan dukungan dan mampu membantu memberikan solusi yang baik untuk cita – citanya. Dalam Falentini dkk (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman sebaya. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pola pikirnya dalam menghadapi pilihan karir, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini sejalan dengan teori Hurlock

(2006:221) salah satu faktor yang mempengaruhi minat remaja adalah sikap teman sebaya yang berorientasi sekolah atau bekerja. Ketika siswa memiliki teman sebaya yang memiliki pandangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari SMK, maka siswa akan cenderung memilih minat yang sama dengan teman sebayanya, yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang pernah diungkapkan oleh Ahmadi (2007:23) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu hal adalah teman pergaulan. Teman pergaulan dalam hal ini lebih sering dikaitkan dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat meningkatkan minatnya. Tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang. Dalam Falentini dkk (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman sebaya. Senada dengan penelitian Ryan (2010) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa faktor teman – teman merupakan faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam menentukan pilihan universitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh positif motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK

Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

3. Terdapat pengaruh positif prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.
4. Terdapat pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

5. Terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi

keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abid, Wildani. 2011. *Pengaruh Prestasi Belajar, Pengembangan Karir dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ajake, Uchenna Egodi. 2013. *Family SocioEconomic Status and Delinquency among Senior Secondary School Students in Calabar South, Cross River State, Nigeria*. Dalam *American International Journal of Contemporary Research*, Volume 3 No. 4. Nigeria: *University of Calabar*.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 85/11/Th. XVII, 5 November 2014 Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014.
- Falentini, Febry dkk. *Usaha yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan – Hambatan yang Ditemui*. Dalam *Jurnal Ilmiah Konseling*. Hal 310-316 Padang: FIP Universitas Negeri Padang.
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal*. Skripsi. Dalam *Economic Education Analysis Journal*. Hal 152 – 159 Semarang : FE Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. : Erlangga.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan, Standar Pelayanan Minimal (SPM) SMK.
- Masfufatun. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Keberadaan Perguruan Tinggi Unnes Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Unnes pada siswa kelas XII SMA N 5 Semarang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nasution, Syafrina. 2013. *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Dalam *Jurnal Citizenship*, Hal 35 – 52 Medan : FIS : Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rini, Esti Setya. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012*. Thesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ryan, Yano. 2010. *Factors Influencing the Choice of College Among Undergraduate Students in Public Universities in Kenya. A Case Study of the University of Eldoret*. Dalam *Australian Journal of Commerce Study*. Kenya : University of Eldoret.
- Sofiarini, Andriani Dian. 2011. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan, dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Kelas XII di Kelurahan Sendangguwo Semarang tahun ajaran 2009/2010*”. Thesis. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Umma, I'ana. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Ngaliyan, Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.